

IDENTIFIKASI *HOMESTAY* DESA WISATA EDUKASI CISAAT SUBANG JAWABARAT

Shafira Salsabila^{1*)}, Nurlaila Abdullah Mashabi¹, Jaka Marsita¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur 13220
Indonesia

^{*)} E-mail: shfirabila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi *homestay* berdasarkan Asean *homestay standard* untuk menggolongkan tipe *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat Subang Jawa Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui kuesioner dan observasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan non *probability sampling* dengan tahapan metode yaitu sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 69 penyedia *homestay* yang rumahnya disewakan untuk wisatawan yang menginap. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 49 *homestay* (71,1%) sudah memenuhi Asean *homestay standard* berada di tingkat melampaui, sedangkan terdapat 19 *homestay* (27,5%) berada di tingkat *homestay* sangat baik dan, 1 *homestay* (1,4%) berada di tingkat baik. Masih terdapat 20 *homestay* belum memenuhi Asean *homestay standard* perlu adanya perbaikan dalam struktur bangunan akomodasi pada *homestay*, dan perlu diterapkan secara komplit pelayanan *hygiene and cleanliness* pada *homestay* tersebut.

Kata kunci: akomodasi, Asean *homestay standard*, *hygiene and cleanliness*.

Homestay Identification Of Cisaat Educational Tourism Village, Subang, West Java

Abstract

This study aims to identify homestays based on the Asean standard homestay to classify the types of homestays in the Cisaat Educational Tourism Village, Subang, West Java. This research is a descriptive quantitative research, data collection was obtained through questionnaires and observation. The sample in this study used non-probability sampling with the method stage, namely saturated sampling with a total sample of 69 homestay providers whose houses are rented out to tourists who stay overnight. The results showed that as many as 49 homestays (71.1%) met the Asean homestay standard at the exceeding level, while 19 homestays (27.5%) were at the very good homestay level and 1 homestay (1.4%) was at good rate. There are still 20 homestays that do not meet the Asean homestay standard. There needs to be improvement in the structure of accommodation buildings at homestays, and a complete implementation of hygiene and cleanliness services at these homestays.

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok wisatawan dalam berkunjung ke suatu destinasi pariwisata adalah akomodasi tempat untuk menginap atau tempat istirahat. Beberapa bentuk

akomodasi tempat menginap yaitu, hotel, losmen, villa, wisma, *guesthouse*, pondok wisata atau *homestay* (Suharsono, 2020). Tidak semua wisatawan membutuhkan tempat menginap yang mewah seperti hotel. Banyak juga yang membutuhkan tempat menginap alternatif dengan harga yang lebih murah seperti *homestay*. Bisnis *homestay* saat ini sedang berkembang pesat di Indonesia, terutama sejak Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada tahun 2019 menargetkan pembangunan 100 ribu *homestay* desa wisata dalam tempo 6 bulan, dengan material bambu dan kayu serta berkonsep *low cost tourism* bagi wisatawan kalangan muda atau *backpacker*. Oleh karena itu program *homestay* merupakan metode penting untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di pedesaan. Saat ini banyak *homestay* di Indonesia yang berada di desa wisata. *Homestay* desa wisata saat ini sudah cukup berkembang, namun belum semuanya memenuhi kriteria untuk di huni oleh wisatawan, masih banyak yang belum memenuhi standar *homestay*. Hal ini disebabkan tidak semua warga desa memiliki rumah yang layak untuk dijadikan *homestay* dan memenuhi kriteria standar *homestay*. Tidak tersedianya fasilitas penginapan yang layak dapat mengakibatkan pengunjung yang datang mengurungkan niatnya untuk tinggal lebih lama di desa tersebut (Pusparani, 2020).

Desa Cisaat adalah salah satu desa yang berada di selatan Kabupaten Subang, yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang, dan Kabupaten Purwakarta. Desa Cisaat memiliki ketinggian 700 mdpl. Desa Cisaat memiliki luas wilayah 699,57 Ha, yang terdiri dari 4 dusun dengan 6 rukun warga dan 28 rukun tetangga. Desa Wisata Cisaat merupakan desa wisata yang mengembangkan wisata edukasi dan budaya yang berbasis kearifan lokal. Dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan aktifitas/kegiatan yang dikunjungi, dikemas dengan menggabungkan unsur kegiatan beragam wisata dengan muatan pendidikan atau edukasi didalamnya. Berdasarkan hasil survei dilakukan di Desa Wisata Edukasi Cisaat Kabupaten Subang Jawa barat, peneliti menemukan bahwa akomodasi di Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memiliki 99 *homestay* dan belum sepenuhnya mengikuti *Asean homestay standard*. Hal ini bisa dilihat dari penyedia dan organisasi *homestay* yang masih kurang mengenal *Asean homestay standard*. Sehingga, mereka belum bisa mengidentifikasi kelayakan *homestay*. Jumlah akomodasi *homestay* yang cukup banyak ini merupakan potensial bisnis masyarakat desa, namun belum semuanya dikelola dengan baik, masih ada *homestay* yang belum layak dihuni oleh wisatawan. Berbagai macam struktur bentuk rumah *homestay* yang berbeda-beda, dan jumlah kamar tamu yang berbeda, ada yang menyediakan 1 kamar untuk tamu, dan ada juga yang menyediakan 2 kamar untuk tamu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2002:31). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan survey dengan bentuk data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berbentuk angka yang dideskripsikan. Peneliti menggunakan kusioner dan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kusioner merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Edukasi Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat 41281. Peneliti memilih lokasi di Desa Wisata Edukasi Cisaat berdasarkan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan dan diunggulkan dalam bidang pariwisata edukasi khususnya dalam bisnis akomodasi *homestay* serta merupakan Desa binaan Universitas Negeri Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Data penelitian yang dapat dikumpulkan melalui kusioner dan observasi. Subjek penelitian ini adalah para penyedia *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat

Jawa Barat. Dilakukan wawancara terhadap 99 pemilik *homestay* untuk mengidentifikasi tingkat golongan tipe *homestay*nya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Asean *homestay standard* terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menerima wisatawan yang menginap. Kriteria yang harus dipenuhi terbagi menjadi 2 kategori yaitu: organisasi *homestay*, dan penyedia *homestay*. Dalam organisasi *homestay* terdapat 7 dimensi yang dapat diukur yaitu berdasarkan: Tuan Rumah, Kegiatan, Pengelolaan, Keselamatan dan Keamanan, Permasaran dan Promosi, Prinsip Keberlanjutan, dan Lokasi. Penelitian ini dalam kriteria organisasi *homestay* hanya mengukur pada dimensi lokasi dengan standar Asean *homestay* dikarenakan lokasi dan akses jalan pada *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat yang beragam. berikut adalah hasil dari pengukuran setiap dimensi terhadap keseluruhan *homestay* yang ada di desa wisata edukasi Cisaat.

Akomodasi

Akomondasi pada *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memenuhi Asean *homestay standard*. Hal ini terlihat dari struktur bangunan *homestay* sudah layak dan aman dihuni oleh wisatawan yang menginap, didukung dengan hasil skor rata-rata yaitu 83,5% termasuk dalam kategori melampaui. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program Microsoft Excel 365 diperoleh hasil penelitian ditinjau dari akomondasi pada *homestay* dengan kategori melampaui (Memenuhi Asean *homestay*) sebanyak 62 *homestay* (89,9%), dan kaetogori sangat baik sebanyak 7 *homestay* (10,1%). Median (Me)=85,7%, Modus (Mo)=85,7%, dan Standar Deviasi (SD)= 7,1%. Hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa akomondasi pada *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memenuhi Asean *homestay standard* untuk dapat menerima wisatawan yang menginap.

Berdasarkan pengamatan peneliti akomondasi pada rumah *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat hanya sebagian kecil memiliki desain rumah yang mencerminkan arsitektur tradisional Jawa Barat, ini dikarenakan mayoritas rumah sudah menggunakan desain minimalis dan modern. Struktur pada rumah *homestay* baik dan aman dihuni oleh wisatawan. Total keseluruhan pada kamar *homestay* memiliki jumlah kamar yang bervariasi mulai dari 2 kamar hingga 5 kamar, untuk *homestay* yang memiliki dua kamar sebanyak 43 *homestay*, kemudian *homestay* yang menyediakan tiga kamar sebanyak 22 *homestay*, selanjutnya *homestay* yang memiliki empat kamar sebanyak 3 *homestay* dan *homestay* yang memiliki lima kamar hanya 1 *homestay*. Seluruh kamar tidur pada tamu *homestay* sudah terpisah dari penyedia *homestay*, kemudian dalam *homestay* sudah memiliki minimal 1 toilet, terdapat 12 *homestay* yang sudah memiliki toilet khusus untuk tamu dan masih menggabungkan toilet tamu dengan penyedia *homestay* berjumlah 58 *homestay*. *Homestay* sudah memiliki pasokan listrik, dan air bersih yang memadai didalam rumah.

Akomondasi pada kamar *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat sebagian besar sudah memiliki fasilitas dasar dalam kamar, seperti: Kasur, lemari, saklar listrik, meja, dan cermin. *Homestay* sudah memiliki minimal 1 kamar yang dialokasikan kepada tamu. *Homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat menyediakan kamar untuk tamu bervariasi mulai dari 1 kamar hingga 2 kamar dengan sebaran data sebagai berikut: Dusun Cisaat yang menyediakan satu kamar tamu 28 *homestay* dan dua kamar tamu 7 *homestay*, Dusun Cilimus yang menyediakan satu kamar tamu 10 *homestay* dan yang menyediakan dua kamar tamu 15 *homestay*, dan seluruh *homestay* di Dusun Jagarnaek hanya menyediakan satu kamar untuk tamu berjumlah 9 *homestay*.

Homestay di Desa Wisata Edukasi Cisaat Sebagian besar terdapat tempat tidur standar dengan kasur dan bantal, dan juga sprei bersih dan segar yang disediakan untuk setiap para tamu agar tamu nyaman dan aman saat menginap. Sebagian kecil saja yang menggunakan kawat nyamuk pada jendela *homestay*, hal ini dikarenakan berdasarkan informasi dari responden *homestay* berada di pegunungan dan jarang terdapat nyamuk. Kemudian akomondasi pada toilet *homestay*, semua *homestay* sudah memiliki kloset jongkok didalam

rumah, dan tersedia air bersih setiap saat, serta sebagian besar *homestay* sudah terdapat fasilitas dasar dalam toilet seperti: keran air, bak tampungan air, lampu, dan gantungan pakaian.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan dimensi akomodasi pada penyedia *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memenuhi Asean *homestay standard*. hal tersebut ditunjukkan dari sebagian besar struktur bangunan pada *homestay* baik dan aman dihuni oleh wisatawan, *homestay* sudah menyediakan minimal satu kamar tamu dan maksimal dua kamar tamu, kamar tidur tamu sudah terpisah dari penyedia *homestay* dan sudah memiliki fasilitas dasar didalamnya, spreng bersih dan segar juga sudah disediakan untuk setiap wisatawan yang menginap, kemudian *homestay* sudah memiliki toilet dan memiliki fasilitas dasar didalamnya, pasokan listrik, dan juga air bersih tersedia didalam rumah. Desain rumah pada *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat sebagian besar tidak mencerminkan arsitektur tradisional Jawa Barat, dan tidak terdapat kawat nyamuk dalam jendela pada *homestay*. Penyedia *homestay* harus rutin merawat fasilitas yang tersedia, jika masih terjadi kekurangan pada fasilitas yang ada, penyedia *homestay* harus sigap memenuhi kebutuhan tamu agar para wisatawan yang menginap nyaman beristirahat atau berlibur di Desa Wisata. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dan Waljiyanto (2020), Kenyamanan wisatawan sangat diutamakan saat berada pada *homestay*, perlu adanya struktur pada *homestay* dalam kondisi baik, stabil, aman, dan terdapat fasilitas yang memadai di dalamnya agar terciptanya rasa puas saat berwisata (Putri & Waljiyanto, 2020).

Hygiene and Cleanliness

Hygiene and cleanliness pada *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat memiliki tingkat *homestay* kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari kebersihan pada *homestay* serta saat penyedia *homestay* dalam menyajikan makanan untuk wisatawan yang menginap, didukung dengan hasil skor rata-rata yaitu 68,6%. Dengan rata-rata (M)= 68,6%, Median (Me)=73,3%, Modus (Mo)=73,3%, dan Standar Deviasi (SD)= 10,5. Hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa *Hygiene and Cleanliness* pada *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat belum memenuhi Asean *homestay standard*.

Berdasarkan pengamatan peneliti *hygiene and cleanliness* pada rumah sebagian besar kamar, dapur dan semua ruangan pada *homestay* bebas dari bau busuk, kotoran, debu dan sarang laba – laba, lantai pada *homestay* bersih dari noda, namun sebagian besar *homestay* masih terdapat kotoran pasir pada bak mandi, dan terdapat bercak kerak pada toilet. Kondisi toilet pada *homestay* belum semuanya berkeramik hanya bersemen saja, dan masih terdapat debu di langit – langit, hanya sedikit yang mendesinfektan setelah toilet digunakan dan sedikit pula yang menyediakan sabun, sampo dan handuk untuk wisatawan yang menginap, berdasarkan informasi dari responden penyedia *homestay* hanya menyediakan sabun, sampo, dan handuk ketika wisatawan membutuhkannya saja.

Selanjutnya *hygiene and cleanliness* pada lingkungan sekitar *homestay* hampir sekitar *homestay* bebas dari sampah dan tidak terdapat tempat berkembang biak nyamuk, ini dikarenakan *homestay* berada di lingkungan pegunungan yang jarang terdapat perkembang biakan nyamuk, hanya sedikit yang menggunakan tanaman lokal sebagai penghias desa. Kemudian *hygiene and cleanliness* pada sanitasi makanan sudah memenuhi standar Asean. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar dapur berventilasi dan ber kondisi baik, peralatan dapur juga sebagian besar sudah bersih dan disimpan ditempat yang kering.

Peralatan makan yang digunakan untuk menyajikan wisatawan juga menggunakan alat makan yang rapi, penyedia *homestay* yang terlibat dalam persiapan makanan memiliki kebersihan pribadi yang baik dan berpakaian dengan benar, karena berdasarkan informasi dari responden penyedia *homestay* mandi terlebih dahulu sebelum memasak. Bahan – bahan yang digunakan dalam persiapan makanan bersumber dari pemasok lokal, karena *homestay* berada dikawasan pegunungan yang memiliki bahan baku makanan yang segar dan mudah dijangkau kemudian juga terdapat air yang aman untuk diminum. Sebagian besar makanan yang disajikan kepada wisatawan belum tertutup dengan baik karena berdasarkan informasi dari responden penyedia *homestay* masih banyak yang tidak memiliki tudung saji sebagai alat penutup makanan. Penutup makanan atau tudung saji perlu digunakan dalam menyajikan makanan karna berdasarkan pengamatan peneliti terdapat lalat yang mengganggu saat

makan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan dimensi *hygiene and cleanliness* pada *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat belum memenuhi Asean *homestay standard*. Sebagian besar toilet pada *homestay* masih terdapat kotoran pasir pada bak mandi, dan bercak noda di kloset, kondisi toilet pada *homestay* belum semuanya berkeramik, dan masih terdapat debu di langit – langit, hanya sedikit yang mendesinfektankan setelah toilet digunakan dan sedikit pula yang menyediakan sabun, sampo dan handuk untuk wisatawan yang menginap. Lingkungan sekitar *homestay* hampir semuanya terbebas dari sampah dan tidak terdapat tempat berkembang biak nyamuk, namun *homestay* jarang yang menggunakan tanaman lokal. Sebagian besar dapur berventilasi dan berkondisi baik, peralatan dapur juga sudah bersih dan disimpan ditempat yang kering. Peralatan makan yang digunakan untuk menyajikan wisatawan juga menggunakan alat makan yang rapi, penyedia *homestay* dalam persiapan makanan memiliki kebersihan pribadi yang baik dan berpakaian dengan benar, Bahan-bahan yang digunakan dalam persiapan makanan bersumber dari pemasok lokal dan terdapat air yang aman di minum. Namun sebagian besar makanan yang disajikan kepada wisatawan belum tertutup dengan baik karena berdasarkan informasi dari responden penyedia *homestay* masih banyak yang tidak memiliki tudung saji sebagai alat penutup makanan.

Homestay Desa Wisata Edukasi Cisaat perlu memperhatikan kebersihan pada rumah khususnya pada toilet. Makanan yang disajikan kepada tamu juga perlu ditutup rapih sehingga tidak terkontaminasi oleh debu maupun lalat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rahmi (2016), Aspek kebersihan adalah sangat penting kerana tempat yang bersih berupaya memberi ketenangan jiwa wisatawan dan juga dapat menunjang kehidupan yang sehat dalam berwisata (Ramli et al., 2016).

Lokasi Homestay

Lokasi pada *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat memiliki tingkat *homestay* kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari lokasi pada *homestay* yang dapat diakses oleh kendaraan motor serta terdapat petunjuk yang jelas untuk memandu tamu ke *homestay*, didukung dengan hasil skor rata-rata yaitu 65,7%. Dengan rata-rata (M)= 65,7%, Median (Me)=66,7%, Modus (Mo)= 66,7%, dan Standar Deviasi (SD)= 18,9. Hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa lokasi pada *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat belum memenuhi Asean *homestay standard*.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada *homestay* di Dusun Cisaat dapat diakses menggunakan roda empat hanya 10 *homestay* saja karena berada di jalan utama, 25 *homestay* lainnya berlokasi di dalam gang dan hanya dapat diakses dengan roda dua atau jalan kaki. Sedangkan pada Dusun Cilimus memiliki akses jalan yang lebih lebar di bandingkan Dusun Cisaat dan Dusun Jagarnaek, lokasi pada *homestay* Dusun Cilimus mayoritas dapat diakses dengan roda empat dengan jumlah 15 *homestay*, dan hanya 10 *homestay* berada di dalam gang yang hanya bisa diakses dengan roda dua atau berjalan kaki. Kemudian pada Dusun Jagarnaek dapat diakses menggunakan roda empat hanya 3 *homestay* saja karna Dusun Jagarnaek memiliki akses jalan yang kecil, 6 *homestay* lainnya berlokasi di dalam gang dan hanya dapat diakses dengan roda dua atau jalan kaki.

Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memiliki petunjuk yang jelas untuk memandu wisatawan ke rumah *homestay*. Petunjuk yang jelas melalui kelompok sadar wisata dan penyedia *homestay* yang sudah siap menyambut kedatangan tamu di kantor administrasi *homestay* yaitu di Kantor Kepala Desa Cisaat. Wisatawan dalam jumlah banyak akan diberi petunjuk melalui pembagian penyedia *homestay* di Kantor Kepala Desa kemudian diantar dengan penyedia *homestay* sesuai *homestaynya* masing-masing. Sedangkan untuk wisatawan perorangan akan diantar langsung oleh anggota pokdarwis di Kantor Kepala Desa sesuai *homestaynya* yang akan di tempati. Jarak lokasi *homestay* dengan titik kedatangan wisatawan dengan Dusun Cisaat 350 m, ini dikarenakan titik kedatangan wisatawan berada di Dusun Cisaat. Sedangkan jarak lokasi Dusun Cilimus titik kedatangan wisatawan berjarak 1.300 m. kemudian lokasi terjauh terletak pada Dusun Jagarnaek dengan jarak 1.400 m dari titik kedatangan wisatawan. Berdasarkan Lokasi tersebut untuk *homestay* yang letaknya jauh dari titik kedatangan wisatawan perlu disediakannya transportasi untuk mengantar para

wisatawan yang menginap.

Homestay di Desa Wisata Edukasi Cisaat lebih dari 50% sudah memenuhi Asean *homestay standard* untuk dapat menerima wisatawan yang menginap, kategori melampaui (Memenuhi Asean *homestay*) sebanyak 49 *homestay* (71,1%). Sedangkan terdapat 19 *homestay* (27,5%) berada di tingkat *homestay* sangat baik dan 1 *homestay* (1,4%) berada di tingkat baik, 20 *homestay* belum memenuhi Asean *homestay standard* perlu adanya perbaikan dalam struktur bangunan akomodasi pada *homestay*, dan perlu diterapkan secara komplit pelayanan *hygiene and cleanliness* pada *homestay* tersebut, rata-rata (M) *homestay* Desa Cisaat = 76%, Median (Me) *homestay* Desa Cisaat = 76,5%, Modus (Mo) *homestay* Desa Cisaat = 78,9%, dan Standar Deviasi (SD) *homestay* Desa Cisaat = 7,4.

SIMPULAN DAN SARAN

Akomodasi pada *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memenuhi Asean *homestay standard*. Hal ini terlihat dari struktur bangunan *homestay* sudah layak dan aman dihuni oleh wisatawan yang menginap, didukung dengan hasil skor rata-rata yaitu 83,5% termasuk dalam kategori melampaui. *Hygiene and cleanliness* pada *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat memiliki tingkat *homestay* kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari kebersihan pada *homestay* serta saat penyedia *homestay* dalam menyajikan makanan untuk wisatawan yang menginap, didukung dengan hasil skor rata-rata yaitu 68,6%. Lokasi pada *homestay* Desa Wisata Edukasi Cisaat memiliki tingkat *homestay* kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari lokasi pada *homestay* yang dapat diakses oleh kendaraan motor serta terdapat petunjuk yang jelas untuk memandu tamu ke *homestay*, didukung dengan hasil skor rata-rata yaitu 65,7%. Lebih dari 50% *homestay* di Desa Wisata Edukasi Cisaat sudah memenuhi Asean *homestay standard* untuk dapat menerima wisatawan yang menginap, kategori melampaui (Memenuhi Asean *homestay*) sebanyak 49 *homestay* (71,1%). Sedangkan terdapat 19 *homestay* (27,5%) berada di tingkat *homestay* sangat baik dan 1 *homestay* (1,4%) berada di tingkat baik, 20 *homestay* belum memenuhi Asean *homestay standard*.

Saran bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait 6 variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini berdasarkan Asean *homestay standard: host, activities, management, marketing and promotion, safety and security, sustainability principles*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menuturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Uswatun Hasanah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Elmanora, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dra. Nurlaila Abdullah Mashabi, M.Kes. dan Jaka Marsita, S.Hum., M.Par. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan saya selama penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff PKK yang mendidik dalam kegiatan perkuliahan dan juga telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan.
5. Bapak Minarto (Bapak), Ibu Titin Sri Haryanti (Mama) yang senantiasa terus memberikan doa, dukungan baik moril dan materi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Anak Agung Istri. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)" 9340: 1– 16.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. "Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat." Tangerang: PT. Graha Ilmu

Hermawan, Hary. 2016. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 3 (2): 105–17.

Pusparani. 2020. "Analysis of Homestay Criteria Compliance in Tourist Village According to The Visitors' Perception" 4 (2): 133–49.

Secretariat, ASEAN. 2016. *Asean Homestay Standard*. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharsono. 2020. "Komunikasi Interpersonal Pokdarwis Dalam Meningkatkan

Kualitas Pelayanan Homestay (Studi Kasus Pada Komunitas Pengelola Homestay Di Pulau Untun Jawa , Kepulauan Seribu)." *Jurnal Riset Komunikasi* 3 (2): 161–76.

Unlumlert, Wipada. 2007. "Criteria Creation For Management Evaluation Of Thai Home Stay: A Case Study of Ubonratchathani Province, Thailand."